

# **BAB 1. PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, akan tetapi disamping kekayaan yang melimpah bangsa Indonesia masih memiliki permasalahan yang belum terselesaikan terutama dibidang kesehatan, khususnya soal gizi. Indonesia mengalami permasalahan gizi ganda yaitu kekurangan gizi dan kelebihan gizi sehingga proses pembangunan manusia terhambat mengakibatkan kemiskinan intergenerasi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor ditemukan yang secara tidak langsung menjadi penyebab masalah gizi ganda, yang pertama konsumsi pangan yang tidak memadai dan kerawanan pangan, tingkat kecukupan energi sangat kurang, yang kedua terkait dengan penyakit dan akses yang pelayanan kesehatan tidak memadai, yang ketiga terkait praktik PMBA dan minimnya asupan makanan ibu, serta praktik perawatan ibu dan pengasuhan anak yang kurang optimal (Watson, dkk. 2019).

Permasalahan gizi balita di Indonesia mengalami perbaikan meskipun prevalensinya masih di atas ambang batas WHO. Prevalensi gizi kurang balita pada tahun 2013 sebanyak 19,6% dan pada tahun 2018 sebanyak 17,7% terjadi penurunan 1,9% kasus gizi kurang balita. Sedangkan prevalensi stunting pada tahun 2013 sebanyak 37,2% dan pada tahun 2018 sebanyak 30,8% terjadi penurunan 6,4% kasus stunting di Indonesia. Prevalensi kasus obesitas pada tahun 2013 sebanyak 12,1% dan pada tahun 2018 sebanyak 10,2% terjadi penurunan 1,9% kasus obesitas balita (Kementerian kesehatan RI., 2018 dan 2013).

Berdasarkan hasil survey menggunakan kuesioner yang dilakukan di Desa Ringintelu permasalahan yang terjadi yaitu sebanyak 56,67% keluarga tidak mengonsumsi lauk hewani setiap hari, 72,22% anak tidak mengonsumsi lauk hewani setiap hari, 55,56% anak tidak mengonsumsi sayur setiap hari, dan sebanyak 66,67% keluarga menggunakan garam halus. Sebanyak 61,11% balita mendapatkan 1 kapsul vitamin A dalam 1 tahun terakhir, 40% balita mengalami

gizi kurang, 15% balita mengalami stunting, 15% balita mengalami obesitas

Balita adalah usia yang rawan terhadap permasalahan gizi, jika pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan balita tidak optimal maka akan terjadi permasalahan gizi seperti stunting, gizi buruk dan gizi lebih yang dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia. Pada masa balita diperlukan gizi yang cukup untuk menghindari penyakit atau masalah perkembangan kognitif yang memiliki konsekuensi serius dikemudian hari bagi balita. Penting bagi orang tua dalam mempersiapkan pondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan dengan membangun keluarga sadar gizi (Wijayanti dan Nindya, 2017).

Pencegahan permasalahan gizi dapat dilakukan secara dini dengan membangun keluarga sadar gizi. Terdapat lima indikator keluarga sadar gizi yaitu menimbang berat badan secara teratur, melakukan praktik ASI Eksklusif, mengonsumsi makanan beragam, mengonsumsi garam beryodium dan mengonsumsi suplemen gizi. Keluarga sadar gizi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan keluarga, pengetahuan gizi ibu, sarana dan prasaranan, pelayanan kesehatan, serta keaktifan kader (Susanti, 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana melakukan intervensi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan di Desa Ringintelu Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari kegiatan PKL manajemen intervensi gizi ini adalah untuk membuat dan mengaplikasikan suatu program gizi yang sesuai dengan masalah gizi yang sedang terjadi didalam masyarakat wilayah kerja Desa Ringintelu.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Desa Ringintelu
- b. Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Ringintelu
- c. Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di

Desa Ringintelu

- d. Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Ringintelu
- e. Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Ringintelu
- f. Melakukan kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Ringintelu
- g. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Ringintelu.

3. Manfaat

a. Manfaat Bagi Lahan PKL

Adanya kegiatan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat terhadap ilmu yang didapat selama intervensi gizi dilakukan.

b. Manfaat Program Studi Gizi Klinik

Adanya kegiatan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL tahun berikutnya.

c. Manfaat Bagi Mahasiswa

Adanya kegiatan Praktik Kerja Lapangan Manajemen Intervensi Gizi dapat menambah pengalaman dalam melakukan intervensi gizi di masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dan potensi diri.